

Kajian Kriminologi Atas Kasus Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan (Studi Dari Kasus Pembunuhan oleh Anak di Kab. Sukabumi, Jawa Barat)

Ginanjari¹, Hudi Yusuf²

¹²Fakultas Hukum Universitas Bung Karno

Email: Aginanjar993@Gmail.Com

Abstract: The crimes that have occurred recently are increasingly diverse, both in terms of the perpetrators and the crimes they commit. Recently, the public was shocked by a murder case committed by a 14-year-old boy against his peer in Sukabumi Regency, not only killing the boy, he also committed other crimes, namely by sodomizing the victim twice who was already dead before he threw the victim into a ravine to cover his tracks and hide his heinous actions. So what can we learn from this case? Why can a child who is still underage commit such a heinous and deviant crime? What are the factors behind the act? The author conducted several studies to uncover the causes of why this could happen. First, environmental and family factors turned out to greatly influence the nature and character of where the child lives. Second, in the current era of rapid digitalization, access to cyberspace or the internet and social media is very open, including for children, there are no restrictions or barriers for them to surf freely and explore cyberspace freely without restrictions and supervision.

Abstrak: Kejahatan yang terjadi akhir akhir ini makin beragam baik dari pelaku ataupun tindak kejahatan yang dilakukannya. Baru baru ini publik dihebohkan pada sebuah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang bocah laki-laki berusia 14 tahun terhadap teman sebayanya di Kabupaten Sukabumi, tidak hanya membunuh bocah tersebut juga melakukan tindak kejahatan lainnya yaitu dengan melakukan sodomi dua kali terhadap korban yang sudah tidak bernyawa sebum korban ia buang ke sebuah jurang untuk menghilangkan jejak dan menyembunyikan perbuatan kejinya tersebut. Lantas apa yang bisa kita petik dari kasus ini? Kenapa bisa bocah yang masih berusia dibawah umur melakukan tindakan kejahatan yang begitu keji dan menyimpang ini? Apakah faktor-faktor yang melatar belakangi perbuatan tersebut? Penulis melakukan beberapa penelitian untuk mengungkap penyebab mengapa hal ini bisa terjadi. Pertama faktor lingkungan dan keluarga ternyata sangat mempengaruhi sifat dan karakter dimana anak tersebut tinggal. Kedua di era digitalisasi yang sangat pesat sekarang ini akses ke dunia maya atau internet dan media sosial sangat terbuka lebar begitu juga bagi anak-anak, tidak ada batasan atau penghalang bagi mereka untuk berselancar bebas berselancar menjelajahi dunia maya yang bebas tanpa ada batasan dan pengawasan.

Article History

Received: April 30, 2025

Revised: May 10, 2025

Published: May 17, 2025

Keywords :

Criminology, murder, children, Environmental Influence on children, Technology, gadgets and social media on child development.

Kata kunci:

Kriminologi, pembunuhan, anak, Pengaruh Lingkungan terhadap anak, Teknologi, gadget dan medis sosial pada tumbuh kembang anak.



<https://doi.org/10.5281/zenodo.15494591>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAN

“Kapoltres Sukabumi Kota, AKBP Ari Setyawan Wibowo mengungkapkan kronologi tewasnya bocah 7 tahun setelah hilang saat bermain. Berdasarkan hasil penyelidikan, korban dibunuh karena menolak disodomi. Penyebab kematian bocah berinisial MA (7) yang ditemukan tewas di jurang perkebunan dekat rumah neneknya di Kampung Cijarian Kaler RT 26 RW 08 Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi akhirnya terungkap. Polres Sukabumi Kota telah menetapkan satu tersangka yakni seorang anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) berinisial S (14) yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

MA tewas dibunuh oleh tersangka di perkebunan. Sebelum dibunuh, awalnya korban dengan pelaku bermain dan nonton TV di rumah temannya di Kadudampit pada Sabtu 16 Maret 2024 sekitar pukul 07.00 WIB,” ujar Ari dalam konferensi pers, Kamis (2/5/2024). Sekitar pukul 08.30 WIB, lanjut Ari, korban pamit untuk mengambil buah pala di perkebunan dekat rumah neneknya. Saat itu, pelaku membuntuti korban hingga melumpuhkan korban dan melakukan pelecehan seksual sodomi terhadapnya. “Pada saat ke kebun mengambil buah pala bahwa si pelaku S mengikuti daripada korban ke kebun pala tersebut pada saat sepi pelaku langsung melorotkan celana korban dari belakang

kemudian pada saat itu korban sempat meronta melawan hingga lari. Namun sama pelaku dikejar," ujar Ari.

Lebih lanjut Ari mengatakan, celana yang dipelorotkan digunakan oleh pelaku untuk menjerat atau mencekik leher korban dari belakang. Kemudian pelaku melakukan aksi pelecehan seksual yang menyimpang terhadap korban dalam keadaan lemas. "Pelaku sempat meninggalkan korban untuk mendampingi temannya mengikat daun kemangi. Sekitar pukul 11.00 WIB, pelaku kembali ke TKP untuk mengecek kondisi korban. Saat di kebun, pelaku mencekik lagi leher korban untuk memastikan korban itu sudah meninggal atau belum," ujar Ari.

Kemudian setelah memastikan korban sudah meninggal, ujar Ari, pelaku melakukan aksi kejahatannya lagi yaitu melakukan seksual menyimpang lagi kepada korban. Tak sampai di situ, tubuh korban yang sudah tidak bernyawa kemudian dibuang oleh pelaku ke jurang yang ada di perkebunan tersebut. "Setelah melakukan aksinya, pelaku menyeret korban untuk dibuang ke tebing seperti jurang kurang lebih 2 meter dibuang di situ kemudian sendalnya itu disimpan di TKP pada saat dia melakukan aksinya. Setelah itu pelaku melaksanakan aktivitas seperti biasa kembali ke keluarganya," ujar Ari. Korban berhasil ditemukan dalam kondisi tewas pada Minggu 17 Maret 2024 sekitar pukul 05.30 WIB setelah pencarian yang melibatkan puluhan warga sekitar. Berdasarkan pemeriksaan sementara, pelaku melakukan perbuatan kejinya hanya seorang diri".

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan sejuta rasa ingin tahu yang tinggi serta mengimitasi apa saja yang dilakukan oleh orang disekitarnya yang dirasa menarik. Hal tersebut menjadikan betapa besarnya peran lingkungan sekitar dalam memberikan kontribusi pada pembentukan perilaku sosial anak. Mengarahkan perilaku sesuai keinginan lingkungan memegang peranan penting, agar anak tidak salah dan terjerumus kedalam perilaku anti sosial atau perilaku yang tidak diterima lingkungan ketika beradaptasi di masyarakat. Ketika anak membangun hubungan dengan orang lain, secara tidak langsung anak melewati peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam sejarah kehidupannya. Peristiwa tersebut akan terekam baik di memori anak seiring berjalannya usia. Mengajarkan perilaku prososial pada anak sedini mungkin, akan membawa dampak yang positif dan melekat pada pribadi anak, sampai anak kelak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa bahkan sampai menua. Perilaku sosial berhubungan erat pada perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat di lingkungan sekitar.

Perilaku sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus yang diberikan lingkungannya. Tatanan lingkungan sosial yang baik dan sehat dapat membantu anak mengembangkan konsep dalam diri anak yang positif serta mendukung proses sosialisasi menjadi optimal. Kesuksesan tujuan tersebut tidak mungkin terjadi begitu saja tanpa ada keterlibatan dari anggota keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekeliling anak. Melalui rangsangan atau stimulus yang tepat dan sesuai perkembangan anak, akan membantu anak siap dalam memasuki tahapan perkembangan selanjutnya dengan baik.

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam hidup anak, maka peran keluarga dalam mengasuh anak memegang peranan utama. Sesuai dengan Undang Undang Hak dan Kewajiban Orang Tua Pasal 7 bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di keluarga anak memiliki waktu yang sangat lama dibandingkan di lingkungan luar rumah. Orang tua sangat memegang peran penting dalam pembentukan perilaku anak, agar dapat menjadi bekal di kehidupannya mendatang. Pengasuhan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi tumbuh keberhasilan kembang dan anak pada perkembangan selanjutnya, mulai dari kepribadian, mental, moral, sosial dan spiritualnya.

Oleh sebab itu, peranan orang dewasa yaitu orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Keberhasilan semua aspek perkembangan anak sangat bergantung pada lingkungan kehidupan anak. Selain keluarga, lingkungan sekolah memiliki peran yang sama dalam pembentukan perilaku anak. Tugas sekolah selain memberikan ilmu dan wawasan bagi anak, juga berperan dalam membentuk perilaku antara lain perilaku sopan santun, budi pekerti yang baik, empati, simpati, kemurahan hati dan membangun sosialisasi dengan kawan sebaya di sekolahnya. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan impian tujuan pendidikan nasional.

Disamping itu lingkungan sekitar rumah juga memiliki peluang besar untuk terjadi penyimpangan perilaku. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak mengetahui bagaimana sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal itu bukan kesalahan anak karena pada dasarnya anak sudah diwarisi karakter meniru, apa yang dia lihat dan melakukan apa yang dia ketahui akan dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ketika anak telah memiliki dasar atau fondasi yang baik, maka anak akan mengerti mana hal yang baik yang harus dia lakukan dan mana hal buruk yang tidak boleh dilakukan. Perilaku baik atau buruk yang terjadi pada anak tergantung bagaimana orang dewasa dalam hal ini orang tua, pendidik dan orang di sekitar rumah dalam menerapkan serta memberikan simulasi yang baik serta patut ditiru oleh anak.

Perilaku tersebut akan dibawa anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya, yaitu ketika anak masuk pada lingkungan masyarakat yang lebih luas dan ketika anak memasuki tahapan selanjutnya, sehingga akan melekat dan tertanam dalam kepribadian anak. Lingkungan masyarakat atau lingkungan diluar tempat tinggal anak adalah salah satu tempat keseharian yang dihabiskan oleh anak ketika anak sudah selesai dari aktivitas sekolah dan aktivitas di rumah. Peran lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dibandingkan dengan peran keluarga dan peran disekolah. Ketika anak berada diluar rumah dan di luar sekolah peran masyarakat sekitar mmiliki wewenang besar untuk menstimulasi perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan menjadikan masyarakat dilingkungannya menjadi baik begitu dengan sebaliknya. Anak akan mengikuti dan menuruti segala aturan yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari di lingkungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan studi pustaka (study literature). Jenis penelitian tersebut mengandung teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Tinjauan pustaka atau study literature merupakan langkah penting dalam setiap penelitian, terutama penelitian akademis yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis mencari informasi tentang topik pembahasan dalam judul penelitian. Studi literatur, penelusuran internet, dan metode lain digunakan untuk mengumpulkan data terkait untuk penelitian ini. Analisis Data Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan khusus dari konsep atau teori umum. Dan secara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta spesifik dan konkrit dari peristiwa tersebut, kemudian menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak di Bawah Umur Menurut UU di Indonesia

Di Indonesia, pengertian anak di bawah umur diatur dalam beberapa undang-undang yang berkaitan dengan perlindungan anak. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai definisi dan konteksnya:

1. Definisi Anak Menurut Undang-Undang

a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Dalam UU ini, anak didefinisikan sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk janin dalam kandungan. Pasal 1 angka 1 menyatakan:

"Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun."

Dengan demikian, setiap individu yang berusia kurang dari 18 tahun dianggap sebagai anak menurut hukum.

b. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002

UU ini memperkuat definisi sebelumnya dan menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak-hak anak serta menjamin kesejahteraan mereka.

2. Konteks Hukum dan Perlindungan

Pengertian "anak" dalam konteks hukum tidak hanya mencakup usia tetapi juga hak-hak yang melekat pada mereka. Beberapa poin penting terkait perlindungan anak meliputi:

- Hak untuk Hidup: Setiap anak memiliki hak untuk hidup dan tumbuh berkembang.
- Hak untuk Mendapatkan Pendidikan: Anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan potensi mereka.
- Hak untuk Dilindungi dari Kekerasan: Setiap bentuk kekerasan fisik maupun psikologis terhadap anak dilarang.

2. Pengaruh lingkungan sosial pada anak

Lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Demikian juga lingkungan sosial merupakan masyarakat dengan berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu dan kelompok manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan pola pikir di antara mereka (Abdul Azis Saputra & Ulfatun Najicha, 2022). Dalam pengertiannya lingkungan berarti kondisi yang berada disekitar kita, pada Pendidikan sendiri arti dari lingkungan itu sendiri sangatlah luas, yang mana kondisi sesuatu berada di luar diri anak usia dini. Perkembangan anak-anak juga berpengaruh dari beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhinya, diantaranya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Keluarga : Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi seorang anak yang menentukan proses Pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber Pendidikan bagi anak.
- b. Lingkungan Sekolah : Pendidikan anak baik dari tahap dasar hingga jenjang paling tinggi juga pembekalan dengan nilai-nilai agama yang kuat merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia remaja dilakukan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, serta menjadi wadah dalam pembentukan karakter, emosi,akhlak dan motral.
- c. Lingkungan Masyarakat : Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dalam perktiknya dikehidupan kita saling memerlukan satu dengan lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini (Latifah, 2020).

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Penerimaan lingkungan serta berbagi pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas sosial merupakan modal dasar yang amat penting bagi anak untuk mencapai kehidupan yang sukses dan menyenangkan pada waktu yang akan datang atau disaat mereka meningkat dewasa nanti (Utami, 2018).

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak adalah (1) lingkungan keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak, diantara faktor yang terkait dengan keluarga adalah sosial ekonomi, keluarga, keutuhan keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua, (2) faktor luar rumah, pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak, (3) faktor pengalaman sosial awal, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian selanjutnya. Lingkungan adalah pengaruh luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, misalnya: kesehatan, gizi, pola asuh, pendidikan, dan lain sebagainya. Lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak memiliki lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otak, misalnya anak jarang disentuh, jarang diajak bermain, berkomunikasi dan sebagainya, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30 persen dari ukuran normal seusianya (Latifah, 2020).

Hurlock Utami (2018) mengemukakan bahwa mulai usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umur sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam

kegiatan bermain. Studi lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada anak usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit.

Pengaruh teknologi dan media sosial kepada anak

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi rangsangan pada masa usia dininya. Anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan usianya akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang siap lahir dan batin untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi atau pendidikan yang memadai pada usia dini akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang belum matang secara fisik dan mental. Stimulasi atau rangsangan yang diterima anak dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pematangan yang terjadi pada masa perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak, meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik, dapat dipengaruhi dan dirangsang oleh gadget. Anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya jika mendapat rangsangan atau stimulasi dengan benar/tepat. Sementara itu, anak yang menerima stimulasi atau rangsangan negatif tidak akan berkembang dengan baik di masa depan.

Seseorang yang mampu menggunakan gadget merasa satu selangkah lebih maju dari keadaan sebelumnya, yang merupakan salah bentuk kemajuan teknologi. Dampaknya sangat signifikan bagi kehidupan manusia dan mempermudah hidup. Pengenalan perangkat elektrik pada anak usia dini sangat berdampak positif dan negatif pada pertumbuhan anak usia dini. Hal ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya pengawasan yang diberikan oleh orang tua atau guru dan jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak menggunakan perangkat mereka.

Akibatnya, penggunaan perangkat elektronik pada anak dapat berdampak signifikan pada perkembangan mereka. Tergantung pada bagaimana anak menggunakan perangkat dan tingkat keterlibatan dan pengawasan orang tua atau guru, hal itu dapat berdampak positif atau negatif. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan bahasa semuanya dipengaruhi oleh teknologi pada anak usia dini. Tidak boleh dengan menggunakan perangkat tanpa pengawasan orang tua atau guru. Selain itu, jika ini terjadi, dapat menyebabkan runtuhnya keyakinan atau moral dan agama bagi mereka. Hal ini karena akses internet menjadi lebih mudah untuk menampilkan semua konten yang tidak seharusnya dilihat oleh anak kecil. Anak-anak dapat membuka situs pornografi karena mudahnya mereka terhubung ke jaringan internet atau wifi, yang akan merugikan perkembangan nilai-nilai agama dan moral mereka.

Anak-anak sekarang memiliki kebebasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan berkat kemudahan pengoperasian perangkat dan aplikasi di dalamnya, baik online maupun offline. Dari segi perkembangan kognitif, pemikiran dan imajinasi anak dapat diasah dengan menggunakan perangkat elektronik pada anak usia dini. Melalui berbagai aplikasi dan gambar yang menarik dan kreatif, anak yang terbiasa menggunakan gadget dapat menumbuhkan kreativitasnya. Menggambar dan mewarnai, menyusun balok, dan membuat teka-teki gambar di smartphone atau laptop yang semuanya berdampak positif bagi perkembangan otak anak. Anak juga akan lebih semangat belajar dengan gadget karena aplikasi ini biasanya memiliki fitur-fitur terbaru dan sangat menarik bagi anak-anak, yang dapat membantu mereka mengembangkan imajinasi mereka. Pemikiran dan kekuatan otak anak-anak juga dipengaruhi secara positif oleh penggunaan gadget sebagai media pembelajaran. Gadget memungkinkan anak-anak untuk bebas mencari informasi, membantu mereka dalam mengontrol kecepatan bermain mereka, memproses strategi permainan, dan berkontribusi pada perkembangan otak kanan mereka.

Perkembangan teknologi telah menyebabkan terciptanya berbagai permainan inventif dan menantang yang dinikmati anak-anak. Hal ini secara tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan kognitif. Penggunaan gadget berdampak negatif pada perkembangan fisik dan motorik anak. Anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya bermain eksklusif dengan perangkat elektronik cenderung malas bergerak dan melakukan aktivitas fisik. Anak-anak ini akan lebih memilih menghabiskan waktunya menggunakan gadget dan memanfaatkan berbagai fitur permainan dan aplikasi. Perkembangan motorik dapat terhambat jika hal ini terus dilakukan secara konsisten. Mereka lebih suka menghabiskan waktu atau beraktivitas lain sambil menikmati gadget, yang mengakibatkan aktivitas

motorik fisik berkurang. Intinya, anak-anak yang hidup tanpa teknologi akan melakukan aktivitas motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, berjinjit, dan lain-lain untuk sebagian besar waktunya.

Sebaliknya, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui berbagai aktivitas seperti melipat, menyusun balok, merobek, dan menggunting. Penggunaan alat elektronik pada anak usia dini berpotensi menghambat perkembangan sosial dan emosi anak. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan perangkat elektronik akan memiliki interaksi sosial yang sulit dengan lingkungannya. Karena anak terlalu asyik dan fokus dengan gadgetnya sendiri untuk peduli dengan orang-orang di sekitarnya, mereka akan tumbuh dan berkembang dengan keterampilan sosialisasi yang sangat buruk. Anak tipe ini biasanya tidak akan mampu untuk mengendalikan emosinya, sehingga anak ini akan menjadi lebih individualistis, menolak mendengarkan nasihat, menjadi marah ketika diberi nasihat, dan menjadi tidak rasional. Anak dengan sikap individualistis akan kurang empati dan peduli pada orang lain, termasuk kepada teman dan orang lain.

Gadget memiliki dampak negative pada perkembangan sosial dan emosional, tetapi gadget juga memiliki dampak perkembangan positif, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain jarak jauh melalui media sosial. Namun, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dengan keterampilan sosial dan pengendalian emosi yang baik, pengawasan dan frekuensi penggunaan gadget harus dipertimbangkan. Dari segi perkembangan bahasa, anak-anak yang banyak menghabiskan waktu mereka di dunia gadget, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya karena cenderung pendiam saat bermain game dan menggunakan fitur aplikasi lain di gadget. Karena perangkat terlihat lebih baik dan memiliki tampilan yang bagus bahkan dapat menunjukkan sesuatu yang benar-benar nyata. Namun demikian gadget juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bahasaanak, mendukung perolehan kosakata baru baik dalam bahasa umum maupun bahasa asing. Karena aplikasi dan fitur gadget pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Tak perlu dikatakan lagi bahwa anak-anak saat ini terpapar dengan berbagai perangkat teknologi sejak usia dini. Beberapa orang berpikir ini bisa baik untuk perkembangan anak, sementara yang lain juga ada yang berpikir itu bisa buruk.

Tidak dapat disangkal bahwa anak-anak dapat mengambil manfaat besar dari teknologi, seperti gadget. Misalnya membantu perkembangan dan kemampuan kognitif dan koordinasi tangan sampai mata pada anak. Melalui penggunaan aplikasi dan internet di gadget, anak-anak juga dapat mempelajari hal hal baru dan belajar tentang budaya lain. Namun, ada juga kemungkinan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan gadget. Anak-anak dapat mengembangkan kecanduan waktu layar dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua perlu mengawasi penggunaan gadget pada anak-anak mereka dan memastikan mereka menggunakannya dalam frekuensi waktu yang tidak berlebihan.

Dapat kita pahami, berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, bahwa pengenalan dan juga penggunaan gadget oleh anak harus memperhitungkan manfaat dan kerugian yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan mereka. Sesuai dengan aturan yang telah disepakati, anak-anak harus diawasi dan diberi batasan frekuensi penggunaan agar anak tidak mengalami efek negatif, orang tua dan pendidik harus bisa mengawasi penggunaan alat elektronik oleh anaknya. Penggunaan alat elektronik pada anak usia dini tidak selalu memiliki efek negatif; melainkan dapat bermanfaat sebagai sarana stimulasi yang membantu anak-anak berkembang sebaik-baiknya.

SIMPULAN

Karakter dan sikap dan sifat anak ditentukan dari pengalaman mereka dimasa mereka tumbuh bahkan sejak anak anak berusia dini. Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi timbul kembang anak :

1. Lingkungan

Dalam pengertiannya lingkungan berarti kondisi yang berada disekitar kita, pada Pendidikan sendiri arti dari lingkungan itu sendiri sangatlah luas, yang mana kondisi sesuatu berada di luar diri anak usia dini. Perkembangan anak-anak juga berpengaruh dari beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhinya, diantaranya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Keluarga : Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi seorang anak yang menentukan proses Pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber Pendidikan bagi anak.
- b. Lingkungan Sekolah : Pendidikan anak baik dari tahap dasar hingga jenjang paling tinggi juga pembekalan dengan nilai-nilai agama yang kuat merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia remaja dilakukan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, serta menjadi wadah dalam pembentukan karakter, emosi, akhlak dan motral.
- c. Lingkungan Masyarakat : Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dalam perktiknya dikehidupan kita saling memerlukan satu dengan lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini (Latifah, 2020).

2. Teknologi dan penggunaan gadget

Selain memberi dampak positif kecanggihan teknologi dan keterbukaan akses terhadap dunia maya sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama untuk anak menjelang usia remaja yang rasa penasaran dan ingin mencobanya sangat tinggi.

Gadget memiliki dampak negative pada perkembangan sosial dan emosional, tetapi gadget juga memiliki dampak perkembangan positif, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain jarak jauh melalui media sosial. Namun, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dengan keterampilan sosial dan pengendalian emosi yang baik, pengawasan dan frekuensi penggunaan gadget harus dipertimbangkan. Dari segi perkembangan bahasa, anak-anak yang banyak menghabiskan waktu mereka di dunia gadget, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya karena cenderung pendiam saat bermain game dan menggunakan fitur aplikasi lain di gadget. Karena perangkat terlihat lebih baik dan memiliki tampilan yang bagus bahkan dapat menunjukkan sesuatu yang benar-benar nyata. Namun demikian gadget juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bahasaanak, mendukung perolehan kosakata baru baik dalam bahasa umum maupun bahasa asing. Karena aplikasi dan fitur gadget pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Tak perlu dikatakan lagi bahwa anak-anak saat ini terpapar dengan berbagai perangkat teknologi sejak usia dini. Beberapa orang berpikir ini bisa baik untuk perkembangan anak, sementara yang lain juga ada yang berpikir itu bisa buruk.

Tidak dapat disangkal bahwa anak-anak dapat mengambil manfaat besar dari teknologi, seperti gadget. Misalnya membantu perkembangan dan kemampuan kognitif dan koordinasi tangan sampai mata pada anak. Melalui penggunaan aplikasi dan internet di gadget, anak-anak juga dapat mempelajari hal hal baru dan belajar tentang budaya lain. Namun, ada juga kemungkinan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan gadget. Anak-anak dapat mengembangkan kecanduan waktu layar dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua perlu mengawasi penggunaan gadget pada anak-anak mereka dan memastikan mereka menggunakannya dalam frekuensi waktu yang tidak berlebihan.

Dapat kita pahami, berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, bahwa pengenalan dan juga penggunaan gadget oleh anak harus memperhitungkan manfaat dan kerugian yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan mereka. Sesuai dengan aturan yang telah disepakati, anak-anak harus diawasi dan diberi batasan frekuensi penggunaan agar anak tidak mengalami efek negatif, orang tua dan pendidik harus bisa mengawasi penggunaan alat elektronik oleh anaknya.

SARAN

Peran orangtua, keluarga, lingkungan dan pemerintah sangat berperan penting untuk menanggulangi permasalahan ini terutama untuk anak-anak generasi bangsa. Orang tua atau keluarga harusnya bisa lebih bisa mengontrol apa yang anak-anak mereka lakukan dan apa yang mereka tonton. Begitupun lingkungan sekitar perlu kesadaran semua pihak bagi orang dewasa untuk tidak melakukan hal hal yang tercela baik dalam kata maupun perbuatan didepan anak-anak karena sejatinya anak-anak adalah peniru yang sangat baik, disisi lain peran pemerintah juga tidak kalah penting.

Sesuai dengan amanat undang-undang seharusnya pemerintah bisa memberikan wadah untuk hidup dan memberikan hak pendidikan yang baik sehingga setiap anak generasi bangsa memiliki karakter yang baik berakhlak mulia. Seharusnya pemerintah menanamkan pelajaran akhlak dan karakter yang baik melalui kurikulum umum yang diterapkan disekolah sekolah, selain itu pembatasan usia terhadap akses internet dan media sosial untuk anak-anak dibawah umur juga perlu dibuat dengan sangat jelas, bila perlu pemakaian gadget untuk anak-anak juga dibuatkan regulasi yang ketat agar anak-anak terhindar dari paparan negatif dunia luar baik dari media sosial atau dari jagat maya lainnya.

REFERENSI

Kompas : [Kronologi Siswa SMP Bunuh Bocah 7 Tahun di Sukabumi, Korban Disodomi Dua Kali oleh Pelaku](#)

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(09), 837–849. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i09.1159>

Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>

Denney & Tewksbury. (2013). metode literature review. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Gusnita, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Gampong Panteriek). 1. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21447>

Hidayah, R. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di SDN Surokarsan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 477–486.

Lestari, U., Tussyana, E., Andrean, S., Gadget, D., Psikologi, P., & Dasar, S. (2023). Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>

Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>

Abo, M. A., & Affifi, H. S. (2014). Perkembangan sosial anak usia dini. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 5–20.

Bou-Hamad, I. (2020). The impact of social media usage and lifestyle habits on academic achievement: Insights from a developing country context. *Children and Youth Services Review*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105425>

Carthy, C. M. M. (2022). The influence of unhealthy food and beverage marketing through social media and advergaming on diet-related outcomes in children—A systematic review. *Obesity Reviews*, 23(6). <https://doi.org/10.1111/obr.13441>

Dr. Masganti Sit, M. A. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. In Yogyakarta: Gava Media.

Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6, 11362–11369.

Koniakou, V. (2022). CHILDREN AND ADOLESCENTS' CONSUMER BEHAVIOUR: ONLINE SHOPPING AND SOCIAL MEDIA INFLUENCE FOLLOWING THE COVID-19 ERA. *International Conference on Information Systems, ICIS 2022: "Digitization for the Next Generation."*

Korte, A. (2020). Accelerated living environment – Children and adolescents growing up in the here and now: How social media, online games and changes in the socialization field school influence mental development. *Monatsschrift Fur Kinderheilkunde*, 168(8), 715–729. <https://doi.org/10.1007/s00112-020-00928-6>

Lozano-Blasco, R. (2023). Social media influence on young people and children: Analysis on Instagram, Twitter and <https://doi.org/10.3916/C74-2023-10> YouTube. *Comunicar*, 30(74), 117–128.

Masganti Sit, M. A. (2015). Psikologi perkembangan anak usia dini (Edisi pertama). Yogyakarta: Gava Media.

